

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki tenaga kerja yang banyak dengan tingkat resiko yang tinggi terkena penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja. Oleh karena itu rumah sakit wajib untuk melakukan pencegahan yaitu dengan menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit (Permenkes RI, 2016) Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu bentuk nyata dalam menciptakan tempat kerja yang aman, lingkungan yang sehat dan terbebas dari penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja (Maringka et al., 2019)

Undang- Undang No. 1 Tahun 1970 mengatur adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam melakukan pekerjaan. Sementara itu untuk pengelolaan tempat kerja diatur oleh Undang Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 165 menyebutkan bahwa “pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja”

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit mempunyai risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang spesifik sehingga perlu dikelola dengan baik agar menjadi tempat kerja yang sehat, aman dan nyaman.

Keselamatan adalah suatu tingkatan keadaan tertentu dimana gedung, halaman/ground, peralatan, teknologi medis, informasi serta sistem di lingkungan

Rumah Sakit tidak menimbulkan bahaya atau risiko fisik bagi pegawai, pasien, pengunjung serta masyarakat sekitar. Keselamatan merupakan kondisi atau situasi selamat dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan tertentu (Permenkes RI, 2016).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Permenkes RI, 2016).

Menurut data WHO, 35 juta pekerja kesehatan mengalami gangguan kesehatan, 3 juta pekerja terpajan patogen darah, 2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan virus HBS, 170.000 terpajan virus HIV/AIDS. Lebih dari 90% pekerja yang terpajan patogen tersebut terjadi di Negara berkembang, dan 8-12 % pekerja rumah sakit, sensitive terhadap lateks (Depkes,2009).

Tenaga kerja non medis yang bekerja di rumah sakit, misalnya pekerja pada unit laundry ataupun housekeeping tidak luput dari risiko bahaya infeksi maupun kecelakaan kerja. Pada tahun 1997 CDC (Center For Disease Control) melaporkan ada 52 kasus petugas kesehatan nonmedis terkena HIV akibat kecelakaan di tempat kerja, sedangkan 114 orang petugas kesehatan lain diduga terinfeksi di tempat kerja. International Council of Nurses (ICN) (2005) melaporkan bahwa estimasi sekitar 19-35% semua kematian pegawai kesehatan pemerintah di Afrika disebabkan oleh HIV/AIDS. Di Indonesia 65,4 % petugas pembersih suatu rumah sakit di Jakarta mengalami dermatitis kontak iritan kronik di tangan. Penelitian serupa juga yang dilakukan oleh dr. Joseph pada tahun 2005-2007 di Rumah Sakit Jakarta yang mencatat bahwa angka Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) karena tertusuk jarum suntik

bekas pasien mencapai 38-73 % dari total petugas Kesehatan (Depkes,2009).

Instalasi laundry merupakan salah satu penunjang non medis yang mempunyai peranan penting sebagai penanggung jawab dalam memberikan pelayanan linen kepada pasien rumah sakit khususnya pasien rawat inap (Alifah et al., 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit adalah melalui pelayanan penunjang medis, khususnya dalam pengelolaan linen dirumah sakit yang dibutuhkan disetiap unit. Kebutuhan linen disetiap unit di rumah sakit sangat bervariasi baik jenis, jumlah dan kondisinya.

Proses di Instalasi Linen dimulai dari pengambilan linen kotor yang dipisah berdasarkan tingkat dan jenis kotornya, kemudian diserahkan kebagian penerimaan cucian kotor untuk selanjutnya dilakukan proses pencucian dengan sabun dan desinfectan sampai dengan penyetricaan hingga linen bersih siap untuk didistribusikan untuk kemudian dipakai Kembali.

Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin (RSPBA) merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe C yang ada di Bandar Lampung yang didirikan pada 14 Februari 2008. Dan berdiri dibawah naungan PT Bintang Amin Husada. Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin memiliki Visi menjadi Rumah Sakit Islami dengan pelayanan prima dan berkualitas, dengan Misi mengembangkan sarana prasarana, mutu yang profesional, Melaksanakan penelitian dan pendidikan kedokteran, dan membangun loyalitas kerja sama. Dimulai dengan pembangunan unit rawat inap, fasilitas penunjang diagnostik, instalasi farmasi, dan instalasi kamar jenazah. Rumah sakit ini memiliki jumlah kamar 151 tempat tidur dengan tipe rumah sakit C.

Unit rawat inap berlokasi di gedung A (lantai 5), gedung B (lantai 3 sampai dengan lantai 5), gedung C. Di rumah sakit ini terdapat klasifikasi kelas, kelas III,

kelas II, kelas I, VIP, dan VVIP. Ruang perawatan VVIP terdapat 8 tempat tidur, VIP terdapat 4 tempat tidur, kelas I terdapat 36 tempat tidur, kelas II terdapat 20 tempat tidur, kelas III terdapat 75 tempat tidur, ruang ICU terdapat 4 tempat tidur, dan perinatologi terdapat 4 tempat tidur. Keadaan yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan jika kualitas pelayanan pada rumah sakit harus ditingkatkan seimbang dengan jumlah kunjungan pasien atau pasien yang dirawat di rumah sakit. Berdasarkan uraian diatas maka penerapan K3 di Rumah Sakit sangat penting kerana bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan Produktif untuk SDM, pasien, pengunjung, masyarakat dan lingkungan sekitar Rumah Sakit. Oleh karena itu perlu dilakukan manajemen risiko terhadap bahaya-bahaya potensial mulai dari bahaya biologi, kimia, fisik dan ergonomik dari berbagai macam kegiatan sehingga dapat meminimalisir atau menghindari risiko dan dampak yang berpotensi terjadi dan menimbulkan kerugian.

B. Rumusan Masalah

Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin dengan berbagai macam bentuk pelayanan memiliki berbagai masalah K3, salah satu unit yang memiliki risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tinggi dengan bahaya potensial yang kompleks tetapi sering kali terabaikan adalah unit pelayanan penunjang non medik yaitu instalasi laundry/pengolahan linen. Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah "bagaimana Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada instalasi laundry Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin?"

C. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada instalasi laundry Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun 2024

D. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada setiap unit penunjang non medik (laundry) yang dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun 2024.
2. Melakukan penilaian risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada setiap unit penunjang non medik (laundry) yang dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun 2024.
3. Mengevaluasi risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada setiap unit penunjang non medik (laundry) yang dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun 2024.
4. Mengetahui Tindakan pengendalian terhadap risiko K3RS yang ditemukan pada unit penunjang non medik (laundry) di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan masukan atau saran kepada Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dengan system manajemen K3RS yang baik dan benar agar kecelakaan kerja dapat dihindari, dihadapi dan dipindahkan.

2. Menambah motivasi dan kesadaran mahasiswa kesehatan lingkungan untuk memahami pentingnya K3 terutama di Rumah Sakit.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap peluang terjadinya dan konsekuensinya terhadap risiko yang terjadi. Penelitian ini dibatasi pada unit penunjang non medik (Laundry) di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun 2024.